

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Peneliti telah melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam teknik analisis data, penelitian ini menggunakan analisa kualitatif deskriptif. Peneliti hadir melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Data-data yang diperoleh adalah data yang dibutuhkan peneliti dari pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian yang tercantum pada bab pertama, penelitian ini melakukan observasi mengenai Penilaian Autentik Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung.

Data diperoleh dari peneliti adalah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber penelitian yaitu Bapak Qolik Nawawi, S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala sekolah, Ibu Fauziah, S.Pd. selaku wali kelas IV-A dan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd. selaku wali kelas IV-B. peneliti tidak menemukan kesulitan dalam menggali data dari sumber data karena beliau semua sangat terbuka dan santai ketika proses pengumpulan data.

Berdasarkan judul penelitian yaitu Penilaian Autentik Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung). Peneliti menfokuskan untuk meneliti penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan. Peneliti

melakukan penelitian di kelas IV-A yang siswanya berjumlah 21 siswa-siswi, laki-laki 11 siswa, perempuan 10 siswi dan kelas IV-B yang siswanya berjumlah 18 siswa-siswi, laki-laki 9 siswa, perempuan 9 siswa.

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun sebagai berikut:

1. Perencanaan Penilaian autentik dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

a. Penyusunan RPP daring

Akibat dari pandemi Covid-19 di Indonesia yang berkepanjangan, pemerintah menerapkan pembelajaran *online* atau daring di rumah untuk mencegah penyebaran virus corona. Pembelajaran ini sangat asing bagi peserta didik di Indonesia khususnya peserta didik sekolah dasar. Tentunya pembelajaran yang dijalankan sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, peserta didik belajar dirumah tanpa bertatap muka dengan guru, menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan media sosial dan gurupun sulit untuk melakukan penilaian kepada setiap peserta didik. Untuk melaksanakan pembelajaran daring ini tentunya diperlukan rencana pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Qolik Nawawi, S.Pd.I., M.Pd. bahwa:

“Kita disini ikut semua aturan dari pemerintah, pada masa pandemi seperti ini, pembelajaran daring yang dilaksanakan menganut pada aturan pemerintah yaitu kurikulum darurat yang tetap merujuk pada kurikulum nasional, sehingga penyusunan perencanaan itu ya mulai dari: pertama, koordinasi dengan guru terkait pembelajaran daring

mengenai media pembelajaran yang digunakan, kita disini rata-rata menggunakan *Whatsapp* dan *Google form*. Yanh kedua, meminta guru untuk membuat RPP daring sesuai aturan dari pemerintah, yang ketiga, meminta guru untuk membuat atau menyusun bahan ajar atau penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik. Dan yang terakhir sosialisasi kepada wali siswa dan peserta didik terkait pembelajaran daring”¹



Gambar 4.1: Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tarbiyatul Islamiyah

Suatu kegiatan pembelajaran tentunya diperlukannya suatu perencanaan pembelajaran meliputi, silabus, RPP, model pembelajaran, strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan juga penilaian hasil belajar yang telah dilakukan peserta didik. Dalam pembelajaran daring, rencana pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dilakukan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Faujiyah selaku wali kelas IV-A:

“Pemilihan metode dan strategi pembelajaran sangat penting, apalagi sekarang ini pembelajaran daring, jadi harus menyesuaikan kondisi yang ada ya mbak. Semua pelaksanaan pembelajaran sudah

¹Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 20 Maret 2021.

ada di RPP, jadi kita merancang RPP itu sesuai kondisi sekarang dan juga sesuai materi yang akan disampaikan.”



Gambar 4.2: Wawancara dengan Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah

Setelah memberikan arahan pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat, beliau juga menambahkan tentang tujuan adanya perencanaan pembelajaran daring, bahwa:

“Tujuannya ya agar pembelajaran menjadi optimal meskipun daring, dalam kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.”²

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Ibu Riza selaku wali kelas IV-B yang mengatakan pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran daring, bahwa:

“Rencana pembelajaran sangat penting ya mbak selama mengajar, karena apa yang akan kita lakukan selama pembelajaran sudah terencana dan terstruktur dalam rencana itu, jadi dalam pembelajaran kita sudah tidak bingung lagi setelah ini mau ngapain, atau setelah ini melakukan apa, jadi semua dari metode, strategi sudah tertulis disitu dan disesuaikan dengan keadaan sekarang ini, apalagi ini masih pandemic jadi pembelajaran masih

² Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

daring. Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan keadaan sekarang ini yaitu pembelajaran daring.”³



Gambar 4.3: Wawancara dengan Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah

Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebab tidak hanya memudahkan guru dalam memberikan pemahaman bagi peserta didik namun juga memberi arah dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik bisa mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode dan strategi tidak lepas dari peranan guru dalam merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran daring juga memiliki tujuan tertentu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Qolik selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Dalam kondisi pandemi covid-19 sekarang ini yang menjadi tujuan utama adalah kesehatan dan keselamatan untuk itu diberlakukanlah pembelajaran daring. Tapi meskipun pembelajaran tidak bias dilakukan dengan tatap muka, gurur-guru juga mengusahakan memberikan pembelajaran dengan maksimal. Selain

³ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021

itu, pembelajaran daring juga bertujuan memberikan pengalaman belajar bagi siswa.”

Penjelasan dari kepala madrasah dan juga wali kelas peneliti menyimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sesuai dengan kondisi pandemi covid-19 sekarang ini. Karena pemerintah sudah memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring maka tugas lembaga-lembaga sekolah mengikuti arahan dan melaksanakan pembelajaran daring secara optimal. Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih banyak hambatan dan kekurangan baik dari sarana dan prasarana ataupun kemampuan menguasai media sosial tetapi diharapkan pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan maksimal. Maka dari itu, pentingnya guru dalam membuat rencana pembelajaran daring yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga sesuai dengan kondisi pandemi sekarang ini.

b. Penyusunan penilaian autentik sesuai RPP pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran dalam suatu kelas selain membutuhkan perencanaan pembelajaran juga penilaian sangat diperlukan untuk menilai kemampuan siswa atas materi yang telah dipelajari dalam suatu pembelajaran. Penilaian autentik merupakan penilaian sebenarnya yang menilai siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam penilaian ada 3 ranah yang dinilai yaitu penilaian afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (ketrampilan). Sehubungan dengan tujuan pembelajaran daring yang

memiliki tujuan mengutamakan kesehatan dan keselamatan siswa maka penilaian autentik dilakukan proses belajar siswa di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Qolik selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Sehubung dengan pembelajaran daring, penilaian itu juga sudah ada aturannya dari pemerintah. Tujuan pembelajaran di masa pandemi ini adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan tanpa membebani dengan tuntutan untuk menuntaskan seluruh ketercapaian kurikulum, jadi siswa tidak dituntut untuk menuntaskan kurikulum yang telah ada mbak. Kalau penilaian ya tergantung dari guru masing-masing karena sudah ada panduan dari pemerintah.”⁴

Siswa tidak dituntut menuntaskan kurikulum maka yang menjadi fokus utama dalam penilaian autentik pembelajaran daring ini yaitu bagaimana cara siswa belajar di rumah, Kepala Madrasah juga memberikan penjelasan:

“Yang menjadi tujuan penilaian sekarang ini yang penting siswa di rumah rajin ibadah, sholat, mengaji, dan patuh kepada orang tua itu sudah menjadi suatu ketercapaian tujuan pembelajaran, Ya itu yang menjadi fokus kita dalam melaksanakan pembelajaran daring ini.”⁵

Suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan, salah satu tugas pendidik adalah merencanakan penilaian yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Penilaian autentik dalam pembelajaran memerlukan perencanaan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru merencanakan suatu penilaian mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Karena penilaian autentik dalam

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor pada 20 Maret 2021.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor pada 20 Maret 2021.

pembelajaran tatap muka berbeda dengan penilaian autentik pembelajaran daring. Dalam menyusun penilaian autentik maka penggunaan berbagai teknik dan alat penilaian harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan siswa, dan jumlah materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Hal tersebut sesuai penjelasan dari Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Dalam pembelajaran daring ini penilaian autentik yang saya lakukan ya pemberian tugas dan pengumpulan tugas, saya juga tidak tau itu tugas yang mengerjakan orang tuanya atau siswa sendiri. Karena pada pembelajaran daring ini kita sulit untuk mengontrol siswa, siswa paham atau belum pada materi yang telah disampaikan. Karena menyusun penilaian harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Penilaian ranah sikap pun juga begitu kita tidak bisa mengontrol sikap sosial dan sikap spritualnya. Maka dari itu perencanaan yang saya lakukan yaitu menyesuaikan dengan materi dan komunikasi dengan wali siswa”⁶

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari Ibu Riza Ziana C., S.Pd.I. selaku wali kelas IV-B yang mengungkapkan perencanaan penilaian autentik pembelajaran daring, bahwa:

“Penilaian itu melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran daring, agar penilaian autentik yang saya lakukan dapat terlaksana saya menyusun penilaian sesuai dengan materi yang sudah saya ajarkan, karena kita sekarang ini sedang di masa pandemic dan kita tidak bisa mengetahui apa saja yang dilakukan siswa pada jam sekolah maka saya biasanya setiap hari *Videocall* via *Whatsapp* pada siswa. Missal hari ini saya menelfon 4 anak, disitu saya memantau apa yang dilakukan siswa dan tujuan saya juga agar lebih mengenal mereka. Karena kita jarang bertemu dan juga bisa mengetahui pertumbuhan siswa tersebut.”⁷

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021

Penilaian autentik mulai dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dilaksanakan dengan daring, maka dari itu guru merancang penilaian autentik dengan menentukan dulu media apa yang dapat mengetahui kemampuan siswa dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Untuk merencanakan suatu penilaian autentik pada pembelajaran daring ini saya menentukan dulu materi mana yang akan dilakukan penilaian, seperti pada tematik tema 8 ini untuk penilaian pengetahuan saya merancang tugas-tugas yang ada di buku dan soal, untuk penilaian sikap saya nilai setiap hari mulai dari disiplin menjawab di dalam forum *Whatsapp* dan untuk penilaian ketrampilan saya mengambil tugas dari muatan SBdP untuk membuat prakarya ataupun kesenian lain.”⁸

Perencanaan penilaian autentik juga dilakukan oleh kelas IV-B oleh Ibu Riza Ziana C. S.Pd.I. bahwa:

“Penilaian autentik yang saya rencanakan untuk tema 8 ini langkah pertama yang pasti materi sudah saya sampaikan, kedua pematangan materi, ketiga memotivasi siswa untuk terus belajar, dan yang terakhir pemberian informasi adanya tugas tidak mendadak agar siswa mempersiapkan diri. Untuk penilaian sikap teknik yang saya gunakan yaitu penilaian antar teman, daftar hadir di forum, dan keaktifan menjawab di dalam forum. Untuk penilaian pengetahuan saya membuat soal biasanya saya menggunakan *googleform* agar siswa lebih merasa tertantang dan mendapat suasana baru dalam menjawab pertanyaan. Untuk penilaian ketrampilan saya menggunakan teknik penugasan praktik, membuat karya. Itu semua direncanakan sesuai dengan materi yang telah saya sampaikan.”

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fauziyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

Penjelasan dari wali kelas IV-A dan IV-B peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas IV-A dan IV-B merencanakan penilaian sebelum melaksanakan penilaian. Guru kelas IV-A dan guru kelas IV-B merancang penilaian sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Merencanakan penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Guru kelas IV-A dan guru kelas IV-B merencanakan teknik penilaian sikap dengan observasi setiap hari dari daftar hadir siswa, keaktifan siswa dan penilaian antar teman. Untuk penilaian ketrampilan guru kelas IV-A dan kelas IV-B menggunakan penilaian praktik dan penilaian proyek sesuai dengan muatan kompetensi dasar ketrampilan.

Guru kelas IV-A dan guru kelas IV-B merencanakan teknik penilaian pengetahuan dengan menggunakan ter tulis, lisan dan penugasan. Menyusun instrumen tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan berupa soal uraian, soal isian dan soal pilihan ganda.

c. Penggunaan Buku Panduan Kepala Sekolah di Masa Pandemi

Merancang perencanaan pembelajaran dan juga penilaian pembelajaran daring kepala madrasah menggunakan beberapa panduan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pembelajaran daring, bahwa:

“Perencanaan tersebut kita gunakan sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang langkah-langkah

pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan juga Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat Covid-19.”⁹

Penjelasan dari kepala madrasah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran daring kepala madrasah terprogram dengan mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun berdasarkan buku panduan dari pemerintah, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Berikut ini dokumentasi dari Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur:



Gambar 4.4 : Gambar Buku Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, sehingga memerlukan beberapa upaya yang harus dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran daring tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Faujiyah, S. Pd. Selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Upayanya ya diusahakan semaksimal mungkin, dengan menggunakan strategi perencanaan pembelajaran yang telah disusun tadi meskipun terdapat beberapa hambatan yang muncul.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 20 Maret 2021.

Kalau daring kan kita tidak tau ya mbak, anak itu dirumah mengerjakan atau tidak, lalu yang mengerjakan orang tuanya atau anaknya sendiri.”¹⁰

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Riza Ziana C.,S.Pd.I. selaku wali kelas IV-B, bahwa:

“Yang namanya pembelajaran daring itu kan tidak tatap muka, jadi dalam tujuannya sama dengan pembelajaran tatap muka, dalam daring siswa itu sulit dipantau, upayanya hanya bisa dipantau lewat pengumpulan tugasnya tertib atau tidak dan juga sudah saya sampaikan kepada siswa dalam pembelajaran daring ini dijadikan pembelajaran sebagai birul walidain.”¹¹

Selain perencanaan pembelajaran daring dalam penilaian pembelajaran dibutuhkan juga perencanaan yang baik dari masing-masing guru.

Berikut ini dokumentasi Buku Panduan Penilaian Dalam Pembelajaran.:



Gambar 4.5 : Gambar buku pedoman pelaksanaan penilaian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru guna mencapai tujuan pembelajaran daring adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Begitupun dengan perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran daring untuk mengukur seberapa kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam perencanaan pembelajaran daring Kepala Madrasah juga membuat kebijakan tertentu yang nantinya diterapkan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran daring. Kebijakan tersebut disusun dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Kebijakan yang disusun oleh Kepala Madrasah tentunya sesuai dengan kebijakan dan panduan yang dikeluarkan pemerintah teekait pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Qolik Nawawi, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah, bahwa:

“Kebijakan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring itu dengan mengelola guru, karena pengelolaan guru itu penting mbak utamanya pada program pembelajaran yang tergolong baru dijenjang MI, dan guru-guru disini sebagian besar sudah berumur jadi untuk penguasaan internet kurang, maka dari itu koordinasi dan pengarahan kepada guru-gurumengenai perkembangan dan ketercapaian tujuan pembelajaran daring, dan juga mengenai kendala yang muncul.”¹²

Pengelolaan guru sangat penting dilakukan terutama dalam pembelajaran daring ini. Pengelolaan guru ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dari dan penilaian daring yang

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 20 Maret 2021.

dirancang dan dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi peserta didik. Kepala madrasah juga memfasilitasi guru dalam pemecahan masalah atas kendala pembelajaran dan penilaian yang ditemui guru hingga menemukan solusi bersama.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengelolaannya kepala madrasah melakukan koordinasi rutin dengan guru, koordinasi dilakukan untuk melakukan refleksi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, kendala-kedala dalam melakukan pembelajaran dan penilaian untuk mengidentifikasi solusinya, serta meranvang penilaian yang sesuai dengan keadaan sekrang ini dan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

d. Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran daring

Membuat penilaian autentik harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya sumber belajar yang akan menjadi acuan pada penilaian autentik. Pada pembelajaran daring, sumber belajar tidak hanya berasal dari buku, namun juga beberapa sumber lain. Seperti yang disampaikan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Kalau materi saya menggunakan dari LKS, buku pegangan guru, buku paket mbak, jadi saya menggunakan tiga buku, kalau sumber lain dari YouTube mbak soalnya daring ini juga berkaitan dengan IT”¹³

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

Berikut ini sumber belajar yang dijadikan acuan perencanaan penilaian autentik mata pelajaran tematik di kelas IV-A dan Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur:



Gambar 4.6: Gambar Buku Tematik yang digunakan sebagai sumber belajar

Senada dengan pernyataan Ibu Faujiyah, Ibu Riza Ziana C., S.Pd.I. selaku wali kelas IV-B menjelaskan, bahwa:

“Kalau untuk penilaian pengetahuan dan ketrampilan saya mengambil dari berbagai sumber atau multi sumber, seperti buku pedoman guru, LKS, mengambil dari *google*, dari web, dan youtube. Jadi guru harus berkreasi agar siswa itu tidak bosan, soalnya dalam tingkatan MI biasanya ada yang mengerjakan tugas itu orang tuanya, dan latar belakang keluarga juga berbeda, ada yang ibunya berkarir atau bekerja dan ada yang sebagai ibu rumah tangga.”¹⁴

Berikut ini dokumentasi tentang sumber belajar berupa youTube yang digunakan untuk melakukan penilaian pengetahuan dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur kelas IV-B:

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021



Gambar 4.7: Dokumentasi sumber belajar pembelajaran tematik berupa YouTube

Penjelasan narasumber dapat diketahui bahwa, penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan berpengaruh pada berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pemilihan media juga disesuaikan dengan materi pembelajaran yang mudah diakses oleh seluruh siswa.

Selain sumber belajar untuk penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan, pada penilaian sikap guru, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk mengawali pembelajaran. pembiasaan-pembiasaan tersebut antara lain: berdoa, membaca surat-surat pendek Al-Quran, membantu orang tua, dan melaksanakan sholat dhuha. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin pada siswa dan menumbuhkan karakter yang berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Faujiyah,S.Pd. selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Penilaian sikap saya ambil dari absensi, keaktifan dan juga di madrasah ini sudah ada program pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai jadi di pembelajaran

daring ini pembiasaannya dilakukan dirumah. Pembiasaan-pembiasaannya banyak ya mbak macamnya tapi yang paling penting itu berdoa, sholat dhuha, dan membantu orang tua.”¹⁵

Berikut ini dokumentasi pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan kelas IV-A sebelum pembelajaran daring dimulai di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur:



Gambar 4.8 : pembiasaan-pembiasaan sebelum pembelajaran daring

Senada dengan pernyataan Ibu Fauziyah, Ibu Riza Ziana C.,S.Pd.I. selaku wali kelas IV-B juga mengatakan bahwa:

“Penilaian sikap itu saya bisa menilai dari pembiasaan-pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai, karena ini sudah terprogram dari madrasah jadi setiap kelas wajib melakukan pembiasaan sesuai dengan tingkat kelasnya. Di kelas saya karena ini kelas atas ya mbak, jadi pembiasaannya yaitu berdoa, menyanyikan lagu nasional, lagu daerah, membaca surat-surat pendek Al-Quran, sholat dhuha, dan membantu orang tua. Dan untuk mengontrol apakah siswa melakukan pembiasaan dengan baik diperkukan kerjasama antara orang tua wali siswa.”¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fauziyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 30 Maret 2021.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 09 April 2021

Berikut ini dokumentasi pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan kelas IV-B sebelum pembelajaran daring dimulai di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur:



Gambar 4.9 : pembiasaan-pembiasaan sebelum pembelajaran daring di kelas IV-B

Penjelasan dari narasumber diatas tentang penggunaan sumber belajar untuk penilaian autentik menggunakan berbagai sumber dari sumber belajar buku sampai sumber belajar internet. Kreatifitas guru dalam mencari sumber belajar yang relevan dengan materi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Penilaian sikap dalam penilaian pembelajaran daring ini dilakukan dengan bekerja sama dengan wali siswa dalam mengontrol kebiasaan-kebiasaan di rumah selama jam pelajaran daring.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

a. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kompetensi Afektif.

Penilaian autentik dalam pembelajaran tematik meliputi 3 aspek penilaian yaitu: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan. Penilaian sikap merupakan penilaian yang menilai sikap sosial dan juga sikap spiritual siswa. Penerapan penilaian sikap pada

pembelajaran daring ini juga tidak mudah, karena penilaian dilakukan secara daring. Tentunya penilaian tatap muka dengan penilaian daring ini berbeda, terdapat kendala-kendala dalam penerapannya.

Tujuan dilaksanakan penilaian sikap yaitu membentuk karakter siswa, dan penilaian dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam menilai kompetensi sikap masing-masing guru mempunyai teknik dalam mengukur kompetensi siswa. Teknik-teknik tersebut meliputi: observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal.

Penilaian sikap pada siswa tidak bisa dinilai dalam satu waktu saja melainkan dilakukan secara berkelanjutan karena sikap tidak bisa dilihat hanya dalam satu penilaian saja melainkan butuh proses penilaian yang panjang agar guru dapat memahami masing-masing karakter dari siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Fauziyah, S.Pd. selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Dalam penilaian sikap saya lakukan dengan teknik observasi, karena ini pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, di pembelajaran tatap muka saya bisa menilai sikap siswa kesehariannya kepada sesama teman, kepada guru, dan kedisiplinan anak bisa saya nilai secara langsung. Nah karena ini pembelajaran daring maka cara saya menilai sikap yaitu dengan memantau dari pengumpulan tugas, absensi, dan laporan tugas pada pembiasaan-pembiasaan yang ada pada sebelum pembelajaran mbak.”¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fauziyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

Penilaian sikap siswa salah satunya dinilai dengan daftar kehadiran siswa, kehadiran merupakan salah satu aspek kedisiplinan pada siswa. Daftar hadir ini juga bisa menilai keaktifan siswa dan kedisiplinan dalam memulai pembelajaran. Berikut ini dokumentasi daftar hadir ketika pembelajaran dimulai pada kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggara:



Gambar 4.10 : Menjawab salam dari guru sebagai tanda kehadiran siswa kelas IV-A

Selain dari daftar hadir pada pembelajaran penilaian sikap dapat dinilai dari pembiasaan-pembiasaan sebelum pembelajaran. salah satunya pembiasaan melaksanakan sholat Dhuha dan membantu orang tua. Di kelas IV-A ini guru menilai dengan siswa mengirim foto, foto tersebut merupakan foto siswa yang sedang melaksanakan sholat dhuha dan laporan siswa yang sudah melaksanakan tugas membantu orang tua.

Penilaian autentik yang dilaksanakan kelas IV-B juga hamper sama dengan kelas IV-A, tetapi Ibu Riza Ziana C.,S.Pd. selain dengan

teknik observasi. Hal ini seperti pernyataan dari beliau Ibu Riza Ziana C.,S.Pd.I bahwa:

“Penilaian sikap yang saya lakukan yaitu dengan observasi pada sikap di kelas ya mbak, menjawab salam tepat waktu, merespon setiap pembelajaran, laporan tentang pembiasaan-pembiasaan sebelum pembelajaran. saya setiap harinya melakukan *videocall* kepada 1 sampai 2 siswa ya mbak seperti yang sudah saya jelaskan tadi, nah, dalam percakapan saya dengan siswa saya juga menanyakan biasanya siswa itu belajar kelompok dengan teman atau tidak, kalau iya dengan siapa, dan bermain diluar pelajarannya apakah dengan teman yang sama..”¹⁸

Penilaian yang dilakukan kelas IV-B menggunakan observasi. Penilaian sikap pada kelas IV-B juga dengan daftar hadir disetiap pembelajaran. kehadiran siswa pada kelas IV-B ini dinilai dari menjawab salam dari guru di awal pembelajaran.

Berikut ini dokumentasi keaktifan siswa dalam presensi memulai pembelajaran di kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur:



Gambar 4.11 : Menjawab salam dari guru sebagai tanda kehadiran siswa kelas IV-B

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 09 April 2021

Selain aktif dalam pembelajaran penilaian sikap juga dinilai dari sikap spiritual siswa dan sikap kepada orang tua selama di rumah. Sikap spiritual siswa dinilai dari laporan siswa kepada guru berupa foto sholat dhuha dan sholat dzuhur. adapun penilaian sikap spiritual dapat diambil dari setiap hari jum'at membaca yasin.

Penjelas pelaksanaan penilaian sikap diatas dari kelas IV-A dan kelas IV-B penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap pada pembelajaran daring ini harus dilakukan dengan semaksimal mungkin. Karena sikap merupakan cerminan keberhasilan seorang pendidik. Untuk menilai sikap diperlukan teknik yang sesuai dengan keadaan pembelajaran daring sekarang ini.

Guru kelas IV-A setiap hari melakukan penilaian sikap siswa dengan kehadiran siswa, kedisiplinan siswa dalam online tepat waktu pada jam sekolah, melakukan laporan tugas pembiasaan pada guru dan keaktifan siswa dalam forum kelas. Jadi penilain dilakukan secara terus menerus agar guru dapat mengetahui perkembangan sikap pada masing-masing siswa.

Guru kelas IV-B melakukan penilaian sikap setiap hari, penilian sikap diambil dari tepat waktu dalam memulai pembelajaran, laporan kegiatan pembiasaan, keaktifan siswa dan juga penilaian antar teman. Penilaian antar teman yang dilakukan oleh guru kelas IV-B ini dengan cara menanya kepada siswa tentang apakah pernah belajar bersama dengan teman di rumah dan bermain bersama teman sekelas di rumah.

Dari situ guru dapat mengetahui informasi tambahan dari teman yang lainnya.

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kompetensi kognitif.

Pelaksanaan penilaian kognitif (pengetahuan) dalam pembelajaran daring hampir sama dengan penilaian autentik di pembelajaran tatap muka. Karena dalam praktiknya penilaian autentik pengetahuan dilakukan dengan teknik tes, tes ini berupa soal-soal materi yang sudah diajarkan. Sama halnya dengan penilaian autentik pengetahuan yang dilaksanakan di dalam kelas, guru memberikan tes berupa soal-soal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarjan.

Penilaian secara daring ini tentunya tetap memiliki perbedaan dengan penilaian yang dilakukan di dalam kelas. Ketika penilaian di dalam kelas guru dapat mengontrol siswa secara langsung, apabila siswa ada yang belum memahami soal dapat bertanya langsung dengan guru. Tetapi dalam penilaian daring ini pemberian tugas melalui media *Whatsapp* kemudian siswa diberi beberapa waktu untuk mengerjakan soal. Ketika siswa merasa kurang paham siswa harus menghubungi guru melalui *Whatsapp* untuk memperoleh penjelasan dari guru.

Upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran daring yang efektif yaitu melakukan pendalaman materi sebelum melakukan tes, bertanya kepada seluruh

siswa apakah benar-benar sudah memahami materi yang telah disampaikan guru, dan tidak memberikan tes diluar kemampuan siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Faujiyah,S.Pd. selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Untuk penilaian kognitif, saya memberikan soal-soal, soal yang ada di buku pegangan siswa, dan soal yang saya buat sendiri mbak. Kalau ada yang kurang paham, saya suruh siswa untuk bertanya pada saya dengan *Whatsapp*. Karena ini pembelajaran daring maka banyak siswa-siswa yang belum paham dalam suatu materi. Maka dari itu sebelum saya memberikan tes evaluasi maka saya akan melakukan pendalama materi mbak.”¹⁹

Dalam pelaksanaannya memang tidak mudah, ada siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas ada juga yang lambat. Hal ini sering ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Sekarang ini juga banyak orang tua yang memberikan bimbingan belajar dari luar sekolah untuk membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Riza Ziana C.,S.Pd.I bahwa:

“Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran daring ini saya lakukan dengan memberikan tes berupa soal-soal. Sebelum memberikan soal-soal saya melakukan pematangan pada materi, dan ketika memberi informasi akan ada tugas tidak mendadak. Karena siswa itu dirumah tidak dalam pantauan guru, jadi pemberian tugas tidak mendadak. Setiap siswa itu beda-beda ya mbak, dalam mengerjakan tugas ada yang mendapat bimbingan belajar dai luar seperti les, ada juga yang tidak les, jadi saat saya memberi tugas saya kasih waktu sampai jam 2 kalau ada yang mengumpulkan besok ya sudah beda lagi penilaiannya mbak.”²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021

Penilaian tes dilakukan setiap selesai 1 subtema pada pembelajaran, agar siswa menguasai dengan baik materi tersebut sebelum lanjut ke materi selanjutnya. Media yang digunakan untuk tes tulis menggunakan *Whatsapp*. Soal tes biasanya guru mengambil dari buku pegangan siswa (modul) dan membuat pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban singkat.

Inovasi guru dalam melakukan penilaian autentik kognitif dalam pembelajaran daring, diantaranya memberikan kuis-kuis singkat sebelum pembelajaran dimulai. Dengan maksud mengingat pelajaran sebelumnya. Adapun guru juga melakukan tes soal dengan menggunakan media *Googleform* agar siswa mendapat suasana baru dalam mengerjakan soal dan mengasah kemampuan internet siswa.

Berikut ini dokumentasi pemberian soal tes untuk menilai perkembangan kognitif siswa kelas IV-A dan kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur:



Gambar 4.12 : Pemberian tugas berupa tes soal untuk menilai kompetensi kognitif kelas IV-A dan IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

Setelah guru memberikan tugas berupa soal-soal. Guru membatasi waktu dalam mengerjakannya, biasanya guru membatasi waktu mengerjakan soal itu sampai habis jam sekolah pada hari itu juga jadi dikumpulkan pada jam 1 siang. Karena pengerjaan tugas diluar pantauan guru jadi ada siswa yang dibantu orang tua, kakaknya, dan bahkan guru les. Sebernarnya hal ini wajar terjadi karena pembelajaran daring ini banyak siswa yang belum paham dari apa yang dijelaskan guru.

Pengumpulan tugas tes soal diberikan kepada guru kelas dengan cara soal yang telah dikerjakan difoto kemudian dikirimkan melalui *whatsapp* kepada guru kelas. Untuk mengecek kedisiplinan siswa dalam mengerjakan soal sekolah membuat program yaitu mengumpulkan buku tugas setiap 1 minggu sekali untuk mengecek buku-buku siswa.

Pengumpulan buku tugas diserahkan oleh wali siswa untuk dikumpulkan ke sekolah, guru memberikan nilai untuk buku siswa dan dikembalikan kepada wali siswa. Tujuan ini agar guru bisa berkomunikasi langsung dengan wali siswa setiap minggunya tentang perkembangan belajar siswa.

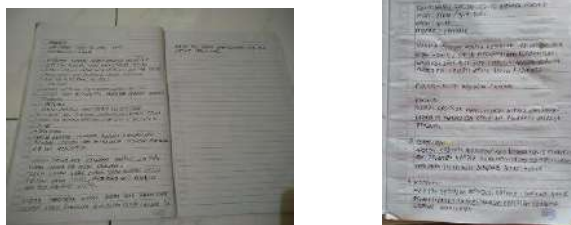
Hal tersebut sesuai pernyataan Ibu Faujiyah,S.Pd. selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Untuk pengumpulan tugas seperti biasa mengumpulkan dengan *Whatsapp* saya, untuk buku-buku tugas siswa setiap 1 minggu sekali wali siswa mengumpulkan ke sekolah mbak.”²¹

Senada dengan pendapat Ibu Riza Ziana C., S.Pd.I. selaku wali kelas IV-B, bahwa:

“Setelah saya memberikan tugas saya beri waktu dalam mengerjakannya. Setelah itu dikumpulkan sesuai jam pengumpulan hari itu juga, melalui *whatsapp*. Kalau tidak dikasih waktu pengerjaan dikumpulkan hari itu juga anak itu biasanya bermain ketika masih jam sekolah. Maka penting mbak memberikan batas waktu pengumpulan soal. Beda kagi jika tugas yang saya berikan berupa PR itu bisa dikumpulkan besok.”²²

Berikut ini dokumentasi pengumpulan tugas melalui *Whatsapp* kepada guru kelas di kelas IV-A dan IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur:



Gambar 4.13: dokumentasi tugas siswa yang dikumpulkan kepada guru melalui *Whatsapp*.

Pelaksanaan penilaian autentik ranah kognitif (pengetahuan) di kelas IV-A dan IV-B peneliti menyimpulkan bahwa soal pengetahuan dibuat guru setiap kompetensi dasar per muatan pelajaran. Guru menuliskan soal harian sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021

Dasar, tema, Indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring ini guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan memberikan tes soal yang ada di buku pegangan siswa dan soal yang telah dibuat guru sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pemberian soal kepada siswa melalui media *Whatsapp* dan pengumpulannya juga menggunakan media yang sama.

Guru kelas IV-A melaksanakan penilaian harian pengetahuan setiap akhir pembelajaran tematik. Setiap akhir pembelajaran guru memberikan soal-soal singkat untuk pendalaman materi siswa, tidak lupa juga memberikan PR untuk dikerjakan agar siswa terbiasa belajar diluar jam sekolah. Setiap ada pertanyaan atau ketidak pahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, guru memberikan keleluasaan untuk bertanya melalui media *Whatsapp*.

Guru kelas IV-B melaksanakan penilaian pengetahuan dengan memberikan penilaian penugasan soal yang ada di buku pegangan siswa. Untuk penilaian harian guru kelas IV-B juga merancang soal untuk penilaian setiap 1 sub tema selesai di pelajari. Guru kelas IV-B selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa agar rajin belajar walaupun sekolah dari rumah. Setiap ada pertanyaan materi yang belum paham siswa bisa bertanya kepada guru melalui media *Whatsapp*. Walaupun belajar di rumah guru memberikan waktu

terbuka untuk siswa-siswa yang belum paham akan materi yang disampaikan.

c. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kompetensi Psikomotor (ketrampilan)

Pelaksanaan penilaian ketrampilan pada siswa dalam pembelajaran daring dilakukan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan siswa yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata atau untuk mengetahui ketrampilan siswa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dalam pelaksanaannya guru melakukan penilaian dilakukan dengan daring. Tentunya dalam pelaksanaannya berbeda dengan penilaian yang dilakukan dengan tatap muka.

Penilaian ketrampilan dalam pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan teknik tes praktik, produk, dan proyek. Pelaksanaan penilaian ketrampilan dalam pembelajaran daring ini perlu adanya inovasi guru dalam memberikan tugas. Karena dalam praktiknya siswa memerlukan bimbingan atau petunjuk dalam pengerjaannya. Contohnya dalam muatan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) membuat suatu karya harus dengan petunjuk dari guru.

Penilaian ketrampilan memiliki beberapa aspek dalam setiap muatan dalam tema. Dalam memberikan tugas untuk penilaian ketrampilan, guru melakukan pengamatan kepada siswa dalam mengerjakan tugas praktik, produk dan proyek sesuai dengan

materinya. Karena saat ini pembelajaran dilakukan dengan daring maka guru sulit untuk mengetahui proses siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Penilaian ketrampilan dalam pembelajaran daring saya menggunakan teknik penilaian dengan praktik, biasanya saya memberikan tugas praktik dalam muatan Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Karena pada muatan itu banyak materi yang perlu dipraktikkan langsung mbak.”²³

Senada dengan pernyataan Ibu Riza Ziana C., S.Pd. selaku wali kelas IV-B, bahwa:

“Selama pandemi ini saya banyak memberikan tugas praktik, karena menurut saya siswa butuh pembelajaran yang menyenangkan dirumah, seperti pada pelajaran SBdP, saya mengajak siswa untuk membuat mozaik dari biji-bijian yang ada dirumah. Pada pelajaran IPA, siswa saya ajak untuk menanam bunga dan merawatnya. Itu juga bisa kita nilai dari tanggung jawab siswa dalam merawat bunga. Intinya saya memberikan tugas tidak selalu di buku. Karena itu membuat siswa jenuh dan jadi malas belajar. Dengan diselingi tugas praktik seperti itu maka siswa akan merasa senang dan siswa bisa eksplor dengan lingkungannya. Gitu mbak kalau di kelas saya.”²⁴

Dalam pelaksanaan penilaian ketrampilan pembelajaran daring ini tentunya ada tantangan tersendiri bagi guru dalam menilai. Karena siswa belajar dirumah maka banyak siswa yang dalam pengerjaannya dibantu dengan orang tua ataupun saudaranya, bahkan adanya yang

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021

seluruhnya dikerjakan oleh orang tuanya. Jadi guru harus lebih teliti dalam melakukan penilaian.

Strategi guru dalam melaksanakan penilaian ketrampilan ini dengan cara meminta siswa untuk menuliskan tahapan-tahapan dalam praktik yang dilakukan. Dengan ini juga siswa dapat mendeskripsikan setiap langkah-langkah dalam pembuatannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Riza Ziana C.,S.Pd.I. selaku wali kelas IV-B, bahwa:

“Tantangan di masa pandemi ini dalam penilaian masih sama. Guru sulit mengontrol siswa, tidak bisa mengamati proses yang dilakukan siswa dan juga pengamatan langsung dalam praktik penilaian. Ada yang dibantu orang tua ada juga yang tidak, karena itu saya menambahkan setiap tugas praktik di tuliskan dekripsi tahapan pembuatannya. Dengan itu kita bisa mengetahui apakah itu dikerjakan sendiri atau dikerjakan orang tua”²⁵

Pengumpulan tugas penilaian ketrampilan menggunakan media *Whatsapp*. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru sesuai waktu yang telah diberikan. Setelah siswa mengumpulkan tugasnya guru dapat memberikan nilai tugas yang telah dikerjakan siswa.

Berikut ini dokumentasi hasil tugas penilaian ketrampilan siswa kelas IV-A dan IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur:

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021



Gambar 4.14 : hasil tugas penilaian ketrampilan siswa

Paparan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian ketrampilan dalam pembelajaran daring dilakukan dengan memberikan tugas praktik sesuai dengan materi. Pemberian tugas harus sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Pemberian tugas dengan media *Whatsapp* dan pengumpulan tugas menggunakan media yang sama.

Tantangan guru dalam penilaian ketrampilan dalam pembelajaran daring ini ialah guru harus jeli dalam menilai apakah tugas tersebut murni dikerjakan oleh siswa sendiri atau dikerjakan oleh orang tuanya. Karena pembelajaran daring ini ada siswa yang malas belajar ada juga yang semangat belajar. Maka dari itu guru selalu memberikan motivasi atau semangat untuk siswa-siswanya agar tetap semangat belajar walaupun belajar dari rumah.

3. Evaluasi Penilaian Autentik Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Teggur.

a. Pemberian Nilai pada Penilaian Autentik Kompetensi Sikap, Pengetahuan, dan ketrampilan.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru pastinya akan dilakukannya pemberian nilai atau skor pada setiap penilaian yang dilakukan. Baik itu berupa penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan

penilaian sikap. Dalam pemberian nilai guru memiliki pedoman disetiap capaian kompetensi siswa.

Penilaian sikap dengan menggunakan observasi ini dinilai secara berkelanjutan mulai dari awal masuk pembelajaran sampai akhir pembelajaran. dengan ini guru memberikan nilai berdasarkan perubahan sikap disetiap harinya. Baik itu sikap spiritual maupun sikap sosial. Perubahan tingkah laku siswa bisa dinilai pada saat akhir semester karena dalam proses pembelajaran guru telah memberikan pelajaran, baik itu pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penilaian sikap tidak dapat dinilai dalam satu kali tes atau satu kali penugasan. pemberian nilai juga berdasarkan perilaku siswa di rumah selama pembelajaran daring ini. seperti yang dijelaskan oleh Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Penilaian sikap ya saya memberi nilai sesuai dengan perubahan tingkah laku siswa, walaupun sekarang ini pembelajaran daring ya saya nilai berdasarkan ya itu tadi mbak, absensi, sholat, keaktifan. Itu yang menjadi poin penting saya dalam pembelajaran daring ini mbak.”²⁶

Senada dengan pernyataan dari Ibu Riza Ziana C., S.Pd.I. selaku wali kelas IV-B, bahwa:

“Penilaian sikap selama pembelajaran daring ini ya seperti yang saya jelaskan di awal tadi mbak. Nilai yang saya berikan sesuai dengan perubahan tingkah laku siswa baik itu dari sikap spritual maupun sikap sosial. Yang utama saat pembelajaran daring ini sebenarnya yang saya harapkan perubahan tingkah lakunya yaitu dalam hal ibadah, sholatnya mengaji dan sikap terhadap orang tua. Itu mbak yang menjadi fokus penilaian saya.”²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian nilai pada penilaian sikap berdasarkan perubahan perilaku sikap baik itu sikap spiritual maupun sikap sosial. Pemberian nilai dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru setiap hari pada jam pelajaran. Dari hasil observasi guru dapat menyimpulkan perubahan tingkah laku apa saja yang telah terjadi kepada setiap siswa.

Penilaian kognitif (pengetahuan) dalam memberikan nilai pada setiap siswa, guru dapat mengoreksi dari setiap tes soal dan penugasan yang telah dilakukan siswa. Penugasan dan tes yang dilakukan guru setiap hari dan setiap akhir sub tema untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tersebut.

Guru melakukan penilaian guna mengetahui kompetensi kognitif siswa apakah sudah memenuhi kompetensi dasar ataukah belum. Jika belum guru melakukan remedial kepada siswa-siswa yang nilainya belum memenuhi standar kompetensi yang akan dicapai. Seperti yang dijelaskan Oleh Ibu Faujiyah, S.Pd, selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Nilai dari soal dan tugas yang saya berikan itu akan menjadi pedoman pada pembelajaran selanjutnya, dari situ bisa dilihat apakah siswa itu sudah memahami atau belum, jika belum saya memberikan remedial atau soal tambahan agar siswa dapat mencapai standar kompetensinya mbak.”²⁸

Senada dengan Ibu Riza C., S.Pd.I. selaku wali kelas IV-B, bahwa:

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger pada 30 Maret 2021.

“Dari soal-soal dan penugasan yang saya berikan itu saya koreksi dan diberi nilai mbak. Apabila nilainya belum memenuhi standar kompetensi maka saya adakan remedial.”²⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian nilai pada penilaian kognitif dengan menilai hasil dari tes dan juga penugasan yang telah diberikan guru. Nilai-nilai siswa yang masih dibawah standar kompetensi maka guru akan mengadakan remedial kepada siswa-siswi yang belum memenuhi standar. Guru juga memberikan pendalaman materi agar siswa yang belum paham dapat memahami lagi dari penjelasan guru.

Pemberian nilai pada kompetensi psikomotor (ketrampilan) dilakukan dengan menilai dari tugas praktik setiap materi yang telah disampaikan. Penilaian juga dilakukan untuk tugas praktik non produk seperti dalam muatan Bahasa Indonesia yang tugas praktiknya adalah membaca, membaca puisi dan lain-lain.

Guru memberikan nilai berdasarkan hasil praktik dan juga prosesnya. Untuk mengukur kreatifitas dan ketrampilan siswa guru dapat melihat dari hasil nilai yang diberikan. Untuk penilaian ketrampilan tidak ada remedi karena setiap siswa memiliki ketrampilan pada bidangnya masing-masing, jadi guru tidak bisa memaksakan nilai yang sama pada siswa-siswinya. Seperti pendapat Ibu Faujiyah,S.Pd. selaku wali kelas IV-A, bahwa:

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur pada 09 April 2021

“Untuk penilaian kerampilan itu ya saya nilai apa adanya mbak, misalkan membuat karya melukis, ya saya nilai apa adanya asalkan tidak dibawah rata-rata, kalau untuk praktik membaca atau praktik yang lain harus dibimbing karena itu merupakan ketrampilan wajib yang dimiliki siswa.”³⁰

Senada dengan pernyataan Ibu Riza Ziana C.,S.Pd.I. selaku wali kelas IV-B, bahwa:

“Ketrampilan setiap siswa itu beda-beda ya mbak, jadi kalau menilainya saya nilai tidak pelit-pelit, asalkan masih diatas rata-rata, karena siswa memiliki ketrampilan masing-masing dan tidak bisa disamakan. Justru sebagai guru membantu siswa agar siswa menemukan dalam bidang apa siswa itu memiliki ketrampilan. Misalnya pada praktik menggambar, kan tidak semua siswa dapat menggambar dengan bagus mbak. Nah, kecuali pada praktik membaca, praktik IPA itu siswa harus mampu melakukannya,”³¹

Penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam memberikan nilai pada penilaian ketrampilan guru harus melihat ketrampilan yang dimiliki masing-masing siswa. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru harus membimbing siswa untuk mendalami setiap ketrampilan yang dimiliki, selain dari pelajaran di sekolah guru memberikan motivasi agar siswa belajar dan mendalami kemampuan yang dimiliki diluar sekolah.

b. Pendampingan guru selama penilaian autentik pembelajaran daring

Dalam kegiatan penilaian tentunya tidak lepas dari penggunaan instrumen sebagai alat pengumpul data. Data yang telah terkumpul nantinya akan menjadi acuan guru dalam melakukan evaluasi

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fauziyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021

pembelajaran secara menyeluruh. Kriteria penilaian juga berbeda-beda setiap kompetensinya. Ketercapaian siswa dalam pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Banyak hambatan yang mempengaruhi ketercapaian siswa selama pembelajaran daring.

Seperti yang diungkapkan Ibu Faujiyah, S.Pd. bahwa:

“80% sudah baik mbak, dalam daring ini kan tentunya materi yang disampaikan juga kurang bisa maksimal berbeda dengan tatap muka, jadi anak-anak terkadang juga menjadi malas untuk belajar dan itu berkaitan dengan ketercapaian siswanya.”³²

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Riza Ziana C., S.Pd.I., bahwa :

“Rata-rata ketercapaian kalau selama ini menurut saya baik, cuman ya itu tadi HPnya ada yang rusak. Kalau daring ini yang utama itu ya dari orang tua dan guru les yang bisa memantau bagaimana anak itu belajar di rumah, tapu semuanya itu rata-rata bagus ketercapaiannya.”³³

Berkaitan dengan ketercapaian siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran tematik, Maulana salah satu siswa kelas IV-A mengetakan bahwa:

“Kalau nilai dibawah rata-rata tidak pernah kak, nilai tematik saya alhamdulillah bagus semua. Guru selalu memberikan bimbingan ketika saya merasa kesulitan memahami materi.”³⁴

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang penilaian siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran tematik bisa

³² Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021

³⁴ Hasil wawancara dengan Wahyu Maulana Saputra selaku Siswa Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada jum'at 28 Mei 2021.

dikatakan baik. Namun, ada beberapa hal yang membuat sebagian kecil anak mendapat nilai dibawah rata-rata. Untuk itu peran guru dan orang tua dalam hal ini sangat penting, terutama saat siswa belajar secara daring. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku wali kelas IV-A, bahwa:

“Untuk solusi siswa yang nilainya kurang biasanya saya whatsapp pribadi, lalu saya minta ke sekolah, saya tanya kenapa tidak mengikuti pembelajaran daring, saya bilang ke orang tuannya, lalu kalau dia tetap seperti itu nanti nilainya saya ambil dari tugas sebelumnya.”³⁵

Senada dengan hal tersebut, Ibu Riza Ziana C.S.Pd.I., selaku wali kelas IV-B, bahwa:

“2 minggu sekali saya mengunjungi anak anak yang bermasalah itu atau yang ketinggalan pembelajaran, saya bilang ke orang tuanya supaya lebih mengawasi anaknya ketika belajar dari rumah karena peran orang tua saat ini adalah sangat penting. Sebenarnya jika ada kesulitan saya persilahkan anak untuk bertanya, tapi ya berbeda dengan tatap muka secara langsung.”³⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa, rata-rata ketercapaian selama pembelajaran daring bisa dikatakan baik namun juga terdapat beberapa hambatan yang muncul. Beberapa hambatan yang dialami siswa berkaitan dengan penguasaan materi yang kurang dipahami siswa, keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran daring, dan hambatan yang muncul lainnya. Sehingga guru diwajibkan untuk membimbing siswa baik secara individu maupun secara keseluruhan.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 09 April 2021

Dengan adanya kegiatan evaluasi, bisa diketahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran daring. Hasil penilaian autentik siswa bisa dijadikan guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran agar guru dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi sekarang dan juga kondisi siswa. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian bukan semata untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa akan tetapi juga penilaian dai guru agar ada perubahan tingkah laku dari yang sebelumnya menjadi lebih baik lagi.

c. Tindak lanjut dari hasil penilaian autentik dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik.

Setelah diadakannya penilaian guru membuat rekapan dari hasil penilaian siswa. Dari hasil penilaian guru memperoleh informasi terkait ketercapaian siswa dalam kompetensi yang harus dicapai. Guru memberikan tindakan pada siswa yang belum mencapai kompetensi yang harus dicapai. Tindakan berupa remedial dan tugas tambahan. Seperti yang dijelaskan Ibu Faujiyah, S.Pd., selaku wali kelas IV-A bahwa:

“Hasil rekapan nilai itu saya jadikan acuan mbak, dalam hal 1) Melihat seberapa kemampuan siswa dalam materi yang diujikan, 2) mengadakan remedial bagi siswa yang nilai dibawah minimal, 3) dan menjadikan cauan untuk perencanaan pembelajaran yang akan datang”³⁷

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Faujiyah, S.Pd. selaku Wali Kelas IV-A MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur pada 30 Maret 2021.

Senada dengan pendapat Ibu Fauziyah, Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku wali kelas IV-B, bahwa:

”Tentunya hasil dari penilaian saya bisa mengetahui mana siswa yang bisa memenuhi standar dan yang tidak, tapi alhamdulillah selama pandemi ini masih banyak siswa yang mampu memenuhi standar.”³⁸

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian autentik dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai kemampuan siswa dalam memenuhi standar penilaian. Tindak lanjut guru dalam penilaian autentik apabila ada siswa yang nilai masih di bawah standar maka guru memberikan remedial atau tugas tambahan.

Hasil penilaian juga dapat menjadi acuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran dan penilaian. Acuan tersebut bisa berupa metode pembelajaran yang tepat, dan teknik penilaian yang tepat pada pembelajaran selanjutnya.

B. Temuan Penelitian

Setelah diperoleh data yang cukup melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan dari hasil penelitian tentang penilaian autentik pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut:

1. Perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Riza Ziana Cholida, S.Pd.I. selaku Wali Kelas IV-B MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger pada 09 April 2021

Dalam perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung ada beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Penyusunan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam melaksanakan penilaian tentunya ada pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah adanya pembelajaran guru dapat merancang penilaian dari materi yang telah disampaikan guru. RPP digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

- b. Menyusun perencanaan penilaian sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Penilaian dilaksanakan setelah adanya pembelajaran. menyusun penilaian harus sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai siswa. Penilaian autentik memiliki 3 aspek yang menjadi penilaian yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan.

- c. Pembelajaran daring di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung berpedoman pada buku Panduan Kerja Kepala Sekolah dimasa pandemi Covid-19, Panduan kepala sekolah memimpin dari rumah, panduan pembelajaran jarak jauh dan panduan penilaian pembelajaran daring.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian autentik pembelajaran daring yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung berpedoman pada buku panduan

yang dikeluarkan oleh pemerintah guna mencapai penilaian dan pembelajaran yang efektif dan efisien selama masa pandemi Covid-19.

- d. Sumber belajar pembelajaran daring mata pelajaran tematik adalah multi sumber.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran daring pembelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung menyesuaikan dengan kondisi dan keterjangkauan siswa oleh sebab itu sumber belajar yang digunakan guru adalah berbagai sumber atau multisumber.

2. Pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

- a. Pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap menggunakan teknik penilaian observasi.

Teknik observasi yang dilakukan guru untuk mengukur kompetensi sikap pada masing-masing siswa. Observasi dilakukan setiap hari guna mengetahui perubahan tingkah laku setelah adanya pembelajaran daring ini.

- b. Pelaksanaan penilaian autentik kompetensi pengetahuan menggunakan tes dan penugasan

Penilaian kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran dari di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur dengan tes tulis, berupa soal dan penugasan. tes soal dilaksanakan setiap akhir sub tema dalam satu

teman dan untuk penugasan dilakukan setiap hari agar siswa terbiasa belajar.

- c. Pelaksanaan penilaian autentik ketrampilan menggunakan tugas praktik.

Penilaian ketrampilan dalam pembelajaran ini guru menggunakan teknik tugas praktik. Dengan memberikan tugas praktik guru dapat menilai hasil dan juga proses siswa dalam mengerjakan. Penilaian dilakukan dengan media *Whatsapp*. Siswa mengerjakan tugas dengan mengirim foto dan video kepada guru sebagai bukti telah melaksanakan tugas dari guru.

3. Evaluasi penilaian autentik pembelajaran daring mata pelajaran tematik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur.

- a. Pemberian nilai pada penilaian autentik kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Pemberian nilai pada kompetensi sikap dilakukan sesudah observasi dilakukan selama masa belajar siswa yaitu satu semester. Dari observasi nilai yang diperoleh berupa sikap sosial siswa dan sikap sosial siswa. Guru menilai dengan memberikan skor angka pada setiap aspek sikap yang dinilai. Penilaian autentik kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes dan penugasan, guru memberikan nilai dari tes dan penugasan yang diberikan. Dari nilai tersebut guru dapat melihat siswa-siswi yang belum memenuhi standar kompetensi yang akan dicapai. Penilaian ketrampilan menggunakan penilaian praktik, guru menilai tugas praktik dengan menganalisa foto dan video yang dikirimkan siswa-

siswinya. Dari nilai yang diberikan akan dijadikan guru dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dan melihat seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

- b. Guru membimbing siswa dalam penilaian autentik pembelajaran daring

Dalam penilaian pembelajaran daring terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, salah satu faktor penghambat adalah siswa banyak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. dari hal tersebut, guru perlu membimbing siswa.

- c. Tindak lanjut dari hasil penilaian autentik siswa.

Setelah melakukan penilaian guru, hasil dari penilaian tersebut dijadikan sumber informasi apakah semua siswa sudah mencapai standar kompetensi atau belum. Jika belum maka guru akan melakukan atau remedial kepada siswa yang belum mencapai standar penilaian.